

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku individu berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan semisal lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, maupun lingkungan di dalam masyarakat. Perilaku seseorang juga dapat disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga menimbulkan dampak globalisasi informasi, mode, serta menjamurnya berbagai macam perangkat media massa dan elektronik, seperti televisi, internet, dan alat-alat komunikasi yang mengakibatkan perubahan serta pola atau gaya hidup masyarakat.

Pengaruh globalisasi berimbas kepada pemenuhan kebutuhan gaya hidup anak zaman sekarang. Menurut Adler dalam (Trimartati, 2014: 20) bahwa gaya hidup merupakan cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana seorang individu berada. Perilaku gaya hidup hedonisme yang tampak di kalangan remaja saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Hal ini ditandai dengan keinginan untuk mandiri dan mencari konsep diri.

Gaya hidup hedonisme menimbulkan kecenderungan munculnya tingkah laku individu melalui interaksi sosial antara individu satu dengan individu lain, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai kenikmatan hidup.

Budaya hedonisme ini tidak hanya dapat merusak generasi penerus bangsa, namun juga dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi perkembangan dunia pendidikan serta bagi kehidupan bangsa Indonesia. Melihat hal tersebut maka perlu ada antisipasi baik dari pemerintah maupun dari diri siswa sendiri.

Pengaruh gaya hidup hedonisme begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada siswa/remaja. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri, remaja akan mulai mengenali diri mereka melalui lingkungan sekitar. Remaja sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan remaja.

Banyak dari remaja yang masih bergantung kepada orang tua, tentu ketika ada keinginan yang tidak terpenuhi akan merasa terancam dengan tuntutan dan perubahan gaya hidup yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, merasa takut gagal, gelisah, dan tertekan takut akan di cap orang yang ketinggalan zaman apabila tidak mengikuti *trend* masa kini apabila terus-menerus dibiarkan dapat menyebabkan tekanan. Dalam hal ini orang tua menjadi salah satu faktor yang paling bertanggung jawab dalam mengontrol pola perilaku remaja. Setiap orangtua tentunya menginginkan dan mendambakan hasil yang terbaik dari seorang anak, terkadang kebebasan yang diberikan orang tua disalah artikan oleh sebagian individu. Sikap yang terpuji dari orangtua bukanlah dengan memanjakan dan memenuhi setiap permintaan uang tanpa melihat kepentingan yang bermanfaat ataupun tidak bermanfaat.

Menurut Clinton (1996:4) Perhatian ke pada anak tampaknya sering tidak menjadi prioritas utama dalam agenda baik perorangan maupun nasional. Dampak buruknya akan mudah sekali kita lihat: betapa besar potensi anak yang tersia-siakan akibat kemiskinan yang terlalu parah, betapa banyak anak yang sakit karena orang tua mereka tidak sanggup menanggung biaya perawatan, betapa banyak anak yang hancur hatinya akibat perceraian atau perpisahan karena orangtua terpaksa meringkuk di penjara, betapa besar masa depan anak yang dikorbankan karena system penanganan yang jauh dari memadai, betapa banyak nyawa anak yang menjadi korban akibat penyalahgunaan obat dan kekerasan, betapa besar kerugian yang di alami oleh masyarakat kita sendiri akibat kegagalan kita menanganianak-anak.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan penelitian awal di SMK Negeri 1 Padangsidempuan peneliti melihat siswa-siswa kelas XI yang kurang memiliki kontrol diri. Dan peneliti jugak melakukan wawancara awal dengan guru BK di dalam gaya hidup siswa yang bersifat hedonis. Gaya hedonis yang di jumpai di sekolah adalah siswi-siswi yang memakai *make up* berlebihan ke sekolah demi mendapatkan pujian dari teman-temannya. Disini siswi-siswi tersebut merasa bangga atau bahagia karena mereka di puji cantik, modis dan sebagainya, padahal dalam peraturan sekolah sendiri siswa dilarang memakai *make up* berlebihan. Kemudian masalah yang dijumpai lainnya adalah siswa yang cenderung memilih-milih teman bergaul disini siswa memilih teman yang menurut dirinya harus setara dengan dirinya harus bisa atau mampu mengikuti trend masakini agar tidak ketinggalan zaman. Gaya hidup hedonis ini melakukan segala cara untuk mendapatkan kebahagiaan ataupun mendapatkan segala yang

membuat dirinya jauh dari kesedihan dan tidak jarang dijumpai menggunakan cara yang salah. Masalah-masalah ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan mempengaruhi perilaku remaja ke depannya.

Gaya hidup hedonis yang di jumpai yang lainnya adalah siswa yang bergaul dengan teman sekelasnya secara berlebihan, berlebihan maksudnya disini adalah siswa tersebut butuh pengakuan dari orang lain bahwa dirinya mampu dan bisa membeli barang-barang yang sama dengan teman sekelompoknya. Bahkan bisa dikatakan barang-barang tersebut tidak perlu untuk dibeli karena barang-barang tersebut tidak berguna untuknya. Tapi disinilah dilihat gaya hedonis anak tersebut dengan membeli barang yang sama dengan temannya dia merasa bahagia walaupun dia mendapatkan uang tersebut dengan cara memaksa orangtuanya untuk memberi uang lebih atau selalu mengabiskan uang saku yang diberikan orangtuanya sehari-herai. Oleh karena itu, peran guru BK sangat penting karena diperlukan untuk mengarahkan, membimbing, dan mendampingi siswa dalam menghadapi masalah-masalah tersebut di sekolah.

Berbagai upaya sudah pihak sekolah lakukan, mulai dari menasehati sampai dengan memberikan teguran untuk siswa-siswa tersebut namun belum ada hasil maksimal yang terlihat terkait perilaku siswa-siswa tersebut.

Dalam kasus yang telah dijelaskan di atas maka peneliti disini ingin memberikan layanan berupa layanan konseling kelompok untuk melihat dan membantu siswa yang bergaya hidup hedonis dengan menggunakan pendekatan behavioral untuk menjadikan siswa dapat menyesuaikan dirinya kearah yang positif.

Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Konseling kelompok sendiri mempunyai beberapa model atau pendekatan konseling salah satunya adalah *pendekatan behavioral*.

Pendekatan behavioral adalah pendekatan yang dimana berfokus pada mendapatkan kembali tingkah laku atau perilaku yang baru dan menghapus perilaku yang lama kemudian perilaku baru tersebut harus memang sesuai dan diinginkan oleh individu agar nantinya perilaku tersebut menjadi kuat dan tidak kembali kepada perilaku sebelumnya.

Didalam kegiatan konseling behavioral (perilaku), tidak ada suatu teknik konselingpun yang selalu harus digunakan, akan tetapi teknik yang dirasa kurang baik dieleminasi dan diganti dengan teknik yang baru. Didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik dari salah satu teknik yang ada di dalam pendekatan behavioral yaitu teknik aversi.

Aversion therapy Teknik ini bertujuan untuk menghukum perilaku yang negative dan memperkuat perilaku positif, menurut Krumbolt dan Thoresen dalam Willis (2010:71).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang: **“Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik Aversi Terhadap Perilaku Hedonisme Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang memiliki perilaku hedonisme
2. Siswa yang kurang mampu mengontrol diri
3. Adanya siswa yang memakai *make up* berlebih ke sekolah
4. Siswa yang bergaul secara berlebihan

## **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang di teliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada “Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik Aversi Terhadap Perilaku Hedonisme Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pemberian konseling kelompok pendekatan behavioral teknik aversi terhadap perilaku hedonism siswa kelas XI SMK negeri 1 Padangsidempuan T.A 2018/2019”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok pendekatan behavioral teknik aversi terhadap perilaku hedonisme siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2018/2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan pengaruh positif kepada siswa, guru bimbingan dan konseling dan peneliti lain.

### 1. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan diterima oleh siswa adalah setelah dilakukannya layanan konseling kelompok siswa dapat mengurangi bahkan menghilangkan gaya hidup hedonis dalam dirinya.

### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan dan pendekatan untuk membantu siswa-siswa yang lain dalam permasalahan gaya hidup hedonis.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi, masukan dan acuan agar kedepannya kegiatan dan pelaksanaan konseling di sekolah menjadi lebih baik dan efisien dalam membantu permasalahan siswa-siswinya.

### 4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti yang lain atau pun peneliti yang akan mengambil masalah tentang hedonism selajutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk mengurangi masalah gaya hidup hedonism ini.